

49 Tahun Nusa Tenggara Timur: TAMBAH TUA TAMBAH SEMRAWUT¹

Oleh: Wilson M.A. Therik, S.E.,M.Si²

NUSA Tenggara Timur (NTT) masih menyimpan daya tarik bagi siapa saja yang ingin mengadu nasib, terutama di Kota Kupang yang menjadi barometer pembangunan di NTT. Sampai saat ini, pesona NTT masih tetap memikat bagi siapa saja, khususnya para pencari kerja dari luar NTT (pekerja migran). Sebelum menaklukkan panas dan gersangnya NTT, mereka pantang pulang ke kampung halamannya. Sukses menaklukkan panas dan gersangnya NTT merupakan kemenangan dan kenikmatan tersendiri.

Hingga menginjak usia ke-49 tepat pada tanggal 20 Desember 2007 lalu, tentunya Kota Kupang selalu menjadi barometer pembangunan di NTT, berkat kemajuan di bidang teknologi informasi, apa saja yang menjadi trend di Kota Kupang langsung ditiru dan menjalar secara cepat ke kota-kota lainnya di NTT.

Sebagai propinsi yang paling selatan di Indonesia dan berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste dan Australia, di setiap sudut bumi Flobamora dengan mudah ditemui pusat pertokoan, pemukiman baru, pelebaran jalan, pembangunan jembatan dan sebagainya. Setelah krisis ekonomi, NTT kembali bangkit dan berupaya mengejar ketertinggalan dari propinsi lainnya di Indonesia.

Namun apakah segala bentuk kemajuan itu tidak menyisahkan masalah bagi warga NTT? Apakah program Tiga Pilar Pembangunan NTT (pendidikan, ekonomi dan kesehatan) yang dicanangkan Gubernur NTT Piet A. Tallo, S.H berjalan dengan mulus? NTT menyimpan segudang masalah. Mengurus NTT bukan pekerjaan ringan. Tantangan yang dihadapi seorang Gubernur NTT jelas berbeda dibandingkan dengan gubernur di propinsi lain di tanah air.

Setiap tahun saja NTT mendapatkan tambahan penduduk sekian banyak jiwa (www.bps.go.id). Bagaimana mengatur jumlah penduduk yang demikian besar serta

¹ Artikel ini telah dimuat di Harian Umum POS KUPANG, tanggal 07.01.2008

² Mahasiswa Program Doktor Studi Pembangunan, UKSW Salatiga

menyediakan segala kebutuhan mereka sehari-hari bukanlah perkara gampang. Membangun NTT memerlukan perencanaan matang dalam pengelolaannya.

Jumlah penduduk yang padat berdampak ke berbagai sektor. Pemerintah Propinsi NTT perlu mengatur secara saksama mengenai tata ruang untuk pemukiman penduduk serta ruang terbuka. Bila tidak diatur secara sungguh-sungguh, berbagai cara menanti. Contoh sederhana, meski hujan turun 1-2 jam saja, beberapa ruas jalan dan pemukiman penduduk sudah terendam air.

Sektor lain yang patut juga mendapat perhatian adalah sektor kesehatan. Perancangan program kesehatan secara terpadu merupakan salah satu tugas besar Gubernur NTT, mengingat beberapa waktu yang lalu NTT dalam sekejap terkenal setanah air sebagai daerah busung lapar.

Rasa aman dan nyaman merupakan barang mahal saat ini. Berbagai berita tentang korupsi, perjudian, perampokkan, pembunuhan, perkosaan seakan-akan menjadi menu sehari-hari warga NTT. Belum lagi masalah sampah, kebakaran, penggusuran adalah peristiwa yang selalu berlalu begitu saja dan terjadi berulang-ulang.

Semakin maju sebuah bangsa, semestinya tercermin dari tingkah laku warganya dalam berlalu lintas yang tertib dan berdisiplin tinggi. Namun kenyataannya sungguh sulit menemukan antrean kendaraan di jalan raya. Entah mobil atau sepeda motor, bahkan bus kota sekali pun, sering serobot dan ingin menjadi paling cepat mencapai tujuan. Akibatnya kesan disiplin sirna dan berganti menjadi semrawut.

Di sisi lain, apa kebijakan yang ditempuh pemerintah propinsi NTT untuk memajukan NTT selalu mendapatkan hujan kritik dan caci maki. Kita sadar, apa yang dianggap bagus di tingkat pemerintah, belum tentu bagus di mata warga. Oleh karena itu, untuk mewujudkan NTT sebagai propinsi yang maju, tertib dan beradab dibutuhkan ketegasan seorang gubernur dalam menerapkan peraturan serta melibatkan warga bahu membahu memajukan kotanya. Selamat Ulang Tahun ke-49 Nusa Tenggara Timur tercinta.